

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Asal kata metodologi yaitu dari Bahasa Yunani “*methodos*” (metode/cara) dan “*logos*” (ilmu pengetahuan). Metode merupakan cara atau jalan khusus untuk memudahkan dalam melakukan sesuatu. Metode dalam upaya konteks ilmiah menyangkut cara kerja dalam mencari tau mengenai objek penelitian berdasarkan sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Ilmu pengetahuan yaitu rangkaian penggalian pengetahuan dengan disusun, dirancang dan dikembangkan secara sistematis berdasarkan pendekatan-pendekatan tertentu yang berlandaskan metodologi ilmiah untuk menerangkan pembuktian atas terjadinya gejala-gejala alam dan gejala kemasyarakatan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian merupakan proses terjadinya kegiatan sistematis serta terukur dalam memecahkan suatu masalah dengan menerapkan metode ilmiah yang sesuai. Kegiatan penelitian terjadi karena adanya keinginan seseorang dalam melakukan pembuktian dan mengungkap latar belakang atas semua perkara-perkara yang memerlukan jawaban selama hidupnya.<sup>2</sup>

Maka dari itu metodologi penelitian adalah cara mencari tahu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah tertentu sesuai dengan tema pembahasannya.

---

<sup>1</sup> Mochamad Rahmat dan Sudiby Surahman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 2.

<sup>2</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka, 2017), 2.

Secara praktis dan efisien dalam mengingat metodologi penelitian yaitu sebuah ilmu yang mempelajari metode (cara) penelitian. Metode penelitian dibuktikan dengan data untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk cara-cara ilmiah. Ciri-ciri cara ilmiah yaitu bersifat rasional, empiris serta sistematis. Rasional dimaknai sebagai cara-cara masuk akal yang digunakan sehingga orang-orang dengan mudah dapat memahaminya. Empiris bersifat nyata, artinya setiap indera manusia bisa mengamati dan mengetahui cara-cara yang diterapkan. Sistematis artinya runtut sesuai langkah-langkah yang bersifat logis ketika melaksanakan program penelitian.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk menggali data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup> Peneliti menggambarkan secara riil dan nyata tentang keadaan dan kondisi yang ada di lapangan dan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena pelaksanaan pendidikan keagamaan nonformal di tempat tersebut, agar

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>4</sup> Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan, problematika atau hambatan yang dialami serta solusinya dalam proses pembelajaran.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura yang beralamat di jalan Bumi Mas Komplek Bumi Indah III km 4.5 kota Banjarmasin dan di Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin yang beralamat di jalan A. Yani km 4,5 Mesjid At-Taqwa Banjarmasin.

## **C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti di mana terkandung di dalamnya berupa objek penelitian.<sup>5</sup> Menjadi subjek di penelitian ini adalah para Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Sedangkan objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data.<sup>6</sup> Menjadi obyek penelitian adalah mengenai pengajaran keagamaan pada kalangan ibu-ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), 184.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 19.

#### D. Data dan Sumber Data

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan, baik berupa angka maupun fakta.<sup>7</sup> sedangkan sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh.<sup>8</sup> Data yang digali pada penelitian ini ada dua, yaitu:

##### 1. Data Pokok

- a. Data tentang gambaran materi pengajaran keagamaan yang ada di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
- b. Data tentang metode pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
- c. Data tentang problematika dan solusi pelaksanaan pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin meliputi:
  - 1) Pengajar, mengajar sambil mengasuh balita tentu menjadikan suasana pembelajaran menjadi tidak efektif, Pengelolaan emosi yang belum stabil menghadapi karakter peserta didik yang sensitif, kesulitan dalam menjelaskan materi karena perbedaan bahasa, belum disiplin waktu sehingga keterlambatan terjadi pada kedatangan pendidik di majelis, serta metode penyampaian materi yang monoton tidak variatif yang menyebabkan kebosanan.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010), 118.

<sup>8</sup> *Ibid*, 129.

- 2) Peserta didik yang berusia 30-40 tahun yang masih mengasuh anak usia sekolah, menyebabkan mereka harus membawa anak saat pembelajaran. Dan ini mengakibatkan tidak fokus saat belajar, pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu peserta didik yang berusia 50 tahun ke atas cenderung mengalami kelelahan karena waktu pembelajaranyang diadakan di sore hari setelah seharian dengan kegiatan rumah tangga menyebabkan rasa ngantuk atau pembelajaran saat pagi hari yang membuat peserta didik telambat karena belum bisa datang tepat waktu.

Adapun solusi permasalahan pada pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin meliputi:

- 1) Penyediaan fasilitas bagi pengajar yang masih mempunyai bayi, pengaturan waktu yang efektif agar tidak terlambat ke tempat belajar, penyajian pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dan model pembelajaran yang interaktif sehingga tidak membosankan.
- 2) Persiapan sebelum belajar, mulai dari pengkondisian anak-anak sampai pengaturan waktu agar dapat berhadir lebih awal sehingga mendapatkan tempat duduk dekat dengan pendidik dan dapat lebih fokus menerima pembelajaran, berusaha menggerak-gerakkan anggota tubuh mulai dari posisi duduk hingga jari-jemari saat mulai mengantuk.

## 2. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah data yang dianggap penting sebagai pendukung data pokok yaitu: gambaran umum lokasi penelitian, keadaan peserta didik di lokasi penelitian, serta biografi dan sejarah singkat Yayasan dan Majelis.

### 3. Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari informan.

- 1) Informan Kunci yaitu kepala dan guru-guru pengajaran keagamaan yang berjumlah 3 orang dan Ibu-Ibu peserta didik yang berjumlah 5 orang dengan kriteria usia 30-70 tahun di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura. Adapun di Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin meliputi ketua 1 orang, pengajar yang berjumlah 3 orang serta Ibu-Ibu peserta didik yang berjumlah 5 orang.
- 2) Informan Tambahan yaitu buku-buku, jurnal, dokumen, dan rekaman pengajaran keagamaan dalam bentuk dokumentasi serta berbagai artikel lainnya sebagai tambahan referensi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari informan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>9</sup> Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung). Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang dikatakan, pikirkan dan rasakan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, maka hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas yang dilakukan ibu-ibu dalam pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil atau valid tentang lokasi penelitian, sarana dan prasarana. Peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti: profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan pendidikan dan tenaga pengajar, keadaan ibu-ibu maupun sarana dan prasana yang dapat menunjang kelancaran penelitian tersebut.

Tahapan observasi yang dilakukan ada tiga, yaitu:

- a. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat,

---

<sup>9</sup> Amirul dan Haryono Hadi, *Metodologi Penelitian II*, cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet. III (Bandung: Thersito, 2003), 57.

didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu, hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, observasi ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti mendapat kesimpulan pertama.

- b. Observasi terfokus Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.
- c. Observasi terseleksi Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kondisi pengajar dan Ibu-Ibu sebagai peserta didik di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
- b. Pengamatan terhadap interaksi sosial antara pengajar dan peserta didik.
- c. Metode-metode yang digunakan para pengajar dalam tahsin, tahfizh dan pengajaran keagamaan serta problematika yang dialami di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>11</sup> Teknik wawancara secara umum dapat dibagi kedalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*), dan wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*).

- a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri,<sup>12</sup> pada pengajar, kepala sekolah dan pengurus majelis di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
- b. Wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran dilapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam dalam artian diharapkan memperoleh informasi yang lebih detail

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, 135.

<sup>12</sup> Kerhaigar, *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Cet. V (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2015), 767.

tentang membentuk kesadaran keberagaman masyarakat, maka dengan demikian melalui wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam ini mampu mendapatkan informasi yang kebenarannya valid dan tepat sesuai permasalahan yang akan diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>13</sup> Dengan demikian, dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dimungkinkan memperoleh sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan profil pendidik dan peserta didik pada pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

---

<sup>13</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet ke-2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 181.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>14</sup> Adapun proses analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini mengambil teori dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Banyaknya data yang terkumpul dari penelitian ini perlu direduksi yakni merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.<sup>16</sup> Dengan demikian, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penulis mengumpulkan semua hasil penelitian berupa wawancara berdasarkan kriteria informan Ibu-Ibu yang berusia 30-70 tahun dan foto-foto, dokumen-dokumen, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pengajaran keagamaan pada Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin. Selanjutnya penulis memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

<sup>15</sup> *Ibid*, 337.

<sup>16</sup> *Ibid*, 338.

Pada tahapan ini peneliti memilih data yang penting yang berhubungan dengan tema penelitian/ rumusan masalah. Setelah itu merangkum data tersebut, dan menandai/ mengategorikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah peneliti melakukan reduksi data, kemudian peneliti menyajikan data berupa teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>17</sup> Dengan demikian, penulis dapat menguasai data yang diperoleh dan menarik suatu kesimpulan, sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) menjadi bermakna.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya pada penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif. Pada penelitian ini didapatkan data berupa dua kategori data lapangan yaitu data tentang gambaran materi dan metode pengajaran keagamaan berupa indikator-indikator pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, dan data tentang hal-hal yang menghambat dalam proses pengajaran keagamaan beserta solusinya. Dengan demikian, peneliti dengan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 341.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada dasarnya, penulis berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Melalui reduksi data, display data, dan kemudian menyimpulkan, kesimpulan yang didapat senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penulis menganalisis seluruh data yang terkumpul dalam penelitian pengajaran keagamaan pada Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

#### G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*)<sup>19</sup> yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>20</sup> Dengan demikian, pada penelitian ini digunakan teknik ini untuk membuktikan bahwa data seputar pengajaran

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 252.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 366.

<sup>20</sup> *Ibid*, 368.

keagamaan yaitu gambaran materi, metode, dan problematika yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai fakta atau kebenaran. Maka untuk taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh beberapa upaya sebagai berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melaksanakan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>21</sup> Penulis melakukan observasi secara intensif dan melakukan wawancara mendalam terhadap lembaga pendidikan nonformal yaitu Yayasan Tahfizh Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin. Dalam hal ini, penulis menanyakan langsung pada objek, dan peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain yang mengetahui seluk beluk kegiatan pengajaran keagamaan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>22</sup> Pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan yaitu

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 369.

<sup>22</sup> *Ibid*, 371.

data tentang pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu sudah cukup atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis ikut kebersamai Ibu-Ibu dalam proses pengajaran keagamaan, duduk bersama mereka, melihat dan mendengar langsung materi yang diajarkan oleh dari pengajar sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>23</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data, yaitu dengan cara mencari sumber-sumber lain

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 373.

disamping sumber yang telah didapatkan. Sumber pertama dari para Ibu-Ibu yang mengikuti kegiatan, namun peneliti juga mencari sumber dari pengurus yayasan dan pengelola majelis yang sangat mengetahui proses pengajaran keagamaan dikedua lokasi tersebut.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis.<sup>24</sup> Data hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi terhadap informan berupa pengelola, pengajar, dan peserta didik Ibu-Ibu atau gambaran aktivitas pengajaran keagamaan serta lokasi penelitian didukung dengan foto-foto. Alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif seperti kamera dan alat perekam suara juga digunakan oleh penulis untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan.

e. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>25</sup> Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan informan. Tujuan *member check* adalah agar informasi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 375.

<sup>25</sup> *Ibid*, 376.



yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## **2. Pengujian *Transferability***

Validitas eksternal atau *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>26</sup>

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pengajaran keagamaan pada Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar dan informan yang lain supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan membuat laporan dan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pengajaran keagamaan pada Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 377.

### 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan penulis dalam melakukan penelitian.<sup>27</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan tahap untuk *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian ini, kepada dosen pembimbing, penulis melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mula menentukan masalah sampai menyusun penelitian ini.

### 4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>28</sup> Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pengajaran keagamaan pada Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid*, 378.